ABSTRAK

Pada awalnya, fotografi digunakan sebagai penyalur hasrat seni dan alat dokumentasi untuk merekam kegiatan yang dinilai memiliki nilai sejarah. Fotografer pertama di Indonesia, yaitu Kassian Cephas yang diamanatkan sebagai fotografer keluarga Sultan Hamengkubuwono ke VII, lalu Fotografer yang dikenal sebagai Mendur Bersaudara yaitu Frans Sumarto Mendur dan Alexius Impurung Mendur bekerja sebagai fotografer di kantor pemberitaan Jepang yaitu Domei. Karya yang dikenang hingga saat ini adalah foto proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 dan pidato Bung Tomo di Surabaya.

Saat ini, Fotografi tidak hanya sebagai alat perekam sejarah dan penyampaian hasrat seni saja, namun dapat menjadikan sesuatu yang memiliki nilai jual, seperti fotografi untuk keperluan iklan komersil atau sebagai kepentingan pribadi fotografer itu sendiri. Salah satu fotografer yang memanfaatkan fotografi sebagai nilai jual yaitu Jerry Aurum, melalui buku fotografi *Femalography* dengan berisikan model perempuan sebagai obyek fotografi. Namun dalam kegiatan produksi buku fotografi *Femalography*, sarat akan eksploitasi tubuh perempuan. Hal ini merepresentasikan ideologi Feminisme Sosialis, bahwa, penindasan perempuan disebabkan kegiatan kapitalisme dalam kebudayaan patriarki. Dimana Kegiatan produksi buku fotografi *Femalography* ini bertujuan untuk memperkenalkan hasil karya Jerry Aurum kepada masyarakat luas.

Kata Kunci : Fotografi, Fotografi *Modelling*, Buku Fotografi *Femalography*, Feminisme Sosialis.